

## **HEALTHY TEENS MOVEMENT: GERAKAN REMAJA SEHAT BEBAS NARKOTIKA MELALUI EDUKASI DAN AKTIVITAS POSITIF**

**Wahyuni Arumsari<sup>1)</sup>, Dwi Nur Siti Marchamah<sup>2)</sup>, Novarizki Galuh  
Ayudianningsih<sup>3)</sup>, Cahya Bidara Sukma<sup>4)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ivet

<sup>3)</sup> Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ivet

<sup>4)</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ivet  
*wahyuni.arumsari@gmail.com*

### **Abstract**

Teenagers are vulnerable to drug abuse due to the influence of social media and lack of education and positive activities. The Healthy Teens Movement program is here as a promotive and preventive effort to build adolescent resilience through interactive education and healthy activities. This initiative is a real contribution of the Health Administration Study Program in sustainably improving adolescent health.

This program was implemented at SMP Negeri 8 Semarang in March 2025 by involving 188 grade VIII students in an education session and positive activities themed on healthy living free of narcotics. This community service activity uses a participatory-educational approach. Teenagers are actively involved through drug education, life skills, and positive activities, with pre test and post test evaluations and support from schools and the BNN, as an effort to form healthy and resilient teenagers.

The activity was fully supported by teachers and schools, ran smoothly, and was documented as a form of report and evidence of the program's success. This program succeeded in increasing students' knowledge and attitudes, as well as strengthening the role of teachers and school collaboration. Despite technical obstacles, the activity ran smoothly and was recommended to be continued sustainably through healthy teenager ambassadors and cross-sectoral cooperation.

*Keywords: activities, drugs, education, healthy, teenagers.*

### **Abstrak**

Remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkotika akibat pengaruh media sosial dan kurangnya edukasi serta aktivitas positif. Program Healthy Teens Movement hadir sebagai upaya promotif dan preventif untuk membangun ketahanan remaja melalui edukasi interaktif dan kegiatan sehat. Inisiatif ini merupakan kontribusi nyata Program Studi Administrasi Kesehatan dalam meningkatkan kesehatan remaja secara berkelanjutan.

Program ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Semarang pada Maret 2025 dengan melibatkan 188 siswa kelas VIII dalam sesi edukasi dan aktivitas positif bertema hidup sehat bebas narkotika. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif. Remaja dilibatkan secara aktif melalui edukasi narkotika, life skills, dan aktivitas positif, dengan evaluasi pre test dan post test serta dukungan dari sekolah dan BNN, sebagai upaya membentuk remaja yang sehat dan tangguh.

Kegiatan didukung penuh oleh guru dan sekolah, berjalan lancar, serta didokumentasikan sebagai bentuk laporan dan bukti keberhasilan program. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa, serta memperkuat peran guru dan kolaborasi sekolah. Meski ada kendala teknis, kegiatan berjalan lancar dan direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan melalui duta remaja sehat dan kerja sama lintas sektor.

*Keywords: aktivitas, edukasi, narkoba, remaja, sehat.*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba. Perkembangan teknologi digital telah memudahkan akses remaja terhadap berbagai konten yang dapat mendorong perilaku tidak sehat, seperti gaya hidup bebas dan penggunaan zat adiktif. Studi di Kota Semarang menunjukkan bahwa 42,7% siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) usia 12–14 tahun memiliki perilaku merokok, dengan paparan media sosial sebagai salah satu faktor signifikan (Utari et al, 2020). Kondisi ini memengaruhi persepsi remaja terhadap risiko narkoba dan menurunkan kewaspadaan terhadap bahayanya.

Berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh BNN, BRIN, dan BPS pada tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,73% atau sekitar 3,3 juta penduduk berusia 15–64 tahun, dengan peningkatan signifikan pada kelompok usia 15–24 tahun (BNN, 2024). Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja sangat serius, mencakup kerusakan organ vital, gangguan sistem saraf, risiko penyakit menular seperti HIV/AIDS, hingga gangguan psikologis seperti depresi dan penurunan fungsi kognitif. Kondisi ini tidak hanya menghambat kesehatan, tetapi juga menurunkan produktivitas dan prestasi akademik remaja (Simanjuntak & Usiono, 2023).

Minimnya keterlibatan dalam aktivitas positif serta kurangnya edukasi mengenai bahaya narkoba menjadi faktor risiko yang memperbesar peluang remaja terjerumus ke perilaku menyimpang. Penelitian oleh Jumaidah & Rindu (2018) menyatakan bahwa remaja dengan pengetahuan rendah

tentang narkoba lebih rentan terhadap penyalahgunaan zat adiktif. Penelitian oleh Rosyita et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa kurangnya aktivitas sehat mendorong remaja mencari sensasi melalui perilaku berisiko. Oleh karena itu, intervensi yang mengintegrasikan edukasi narkoba dan penyediaan aktivitas positif sangat penting untuk membangun ketahanan remaja terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Edukasi kesehatan yang dirancang khusus untuk remaja menjadi strategi kunci dalam membentuk pola pikir kritis dan perilaku hidup sehat. Program edukatif yang bersifat partisipatif dan interaktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap asertif remaja terhadap risiko narkoba. Pengabdian yang telah dilakukan Nurhadianto, (2016) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan kewaspadaan remaja terhadap bahaya NAPZA, sedangkan Pranawa et al., (2018) menegaskan bahwa pendekatan *peer education* mampu menjangkau remaja melalui komunikasi yang relevan secara sosial dan emosional. Deteksi dini terhadap risiko penyakit sangat penting agar kondisi tersebut dapat dianalisis lebih lanjut, dipantau secara berkelanjutan, dan mendapatkan penanganan yang sesuai dari tenaga medis (Arumsari, 2023).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Program Studi Administrasi Kesehatan berkomitmen untuk berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang sehat dan tangguh. Program *Healthy Teens Movement* dirancang sebagai upaya promotif dan preventif yang terstruktur untuk mendorong remaja menjalani gaya hidup sehat dan bebas narkoba melalui edukasi interaktif dan aktivitas positif.

Pendekatan yang partisipatif dan kontekstual diharapkan mampu membentuk ketahanan diri serta perilaku sehat berkelanjutan. Selain sebagai bentuk intervensi masyarakat, program ini juga menjadi manifestasi peran dosen dalam penguatan kesehatan masyarakat dan pengembangan kapasitas remaja melalui pendekatan berbasis komunitas. Dengan demikian, *Healthy Teens Movement* merupakan kontribusi nyata Program Studi Administrasi Kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja secara berkelanjutan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan aktif remaja sebagai subjek utama dalam perubahan perilaku hidup sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Semarang, yang dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik peserta didik usia remaja awal serta kebutuhan penguatan edukasi kesehatan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah, dinas kesehatan setempat, dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Semarang guna memperoleh dukungan kelembagaan serta memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian kemudian menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan remaja, mencakup: pengetahuan dasar narkoba, bahaya dan efek narkoba, penularan HIV/AIDS sebagai manifestasi penyalahgunaan narkoba, keterampilan hidup sehat (*life skills*), penguatan ketahanan diri (*resilience*),

serta aktivitas positif sebagai alternatif dari perilaku berisiko.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui metode interaktif seperti penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi, serta kegiatan kreatif dan fisik yang melibatkan siswa secara langsung. Aktivitas ini mencakup olahraga bersama, permainan edukatif, dan edukasi bertema “Hidup Sehat Bebas Narkoba & Aktivitas Sehat bagi Remaja”. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya narkoba, serta observasi keterlibatan aktif peserta selama kegiatan. Hasil kegiatan didokumentasikan dalam laporan akhir dan disertai dengan rekomendasi tindak lanjut bagi pihak sekolah dan mitra terkait. Program ini diharapkan menjadi kontribusi nyata Program Studi Administrasi Kesehatan dalam membentuk generasi muda yang sehat, produktif, dan tangguh melalui intervensi promotif dan preventif berbasis sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “*Healthy Teens Movement: Gerakan Remaja Sehat Bebas Narkoba melalui Edukasi dan Aktivitas Positif*” dilaksanakan di SMP Negeri 8 Semarang pada bulan Maret 2025. Program ini dimulai dengan tahap koordinasi dan persiapan bersama pihak sekolah, meliputi kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan wali kelas, guna memastikan kesiapan sarana, peserta, dan waktu pelaksanaan. Kegiatan utama dilaksanakan selama satu hari penuh dalam bentuk sesi edukasi interaktif dan aktivitas kelompok. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 188 siswa kelas VIII, yang dipilih berdasarkan kesediaan dan

rekomendasi dari pihak sekolah. Kegiatan ini mencakup edukasi bertema “Hidup Sehat Bebas Narkotika & Aktivitas Sehat bagi Remaja” mencakup: pengetahuan dasar narkotika, bahaya dan efek narkotika, penularan HIV/AIDS sebagai manifestasi penyalahgunaan narkotika, keterampilan hidup sehat (*life skills*), penguatan ketahanan diri (*resilience*), serta aktivitas positif sebagai alternatif dari perilaku berisiko. Keterlibatan guru sangat mendukung dalam pengawasan dan fasilitasi peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan berjalan lancar dan mendapat tanggapan positif dari siswa maupun guru. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui pengambilan foto dan video yang menampilkan antusiasme siswa saat berdiskusi, dan mengikuti senam sehat bersama. Dokumentasi ini menjadi bukti dukung keberhasilan program sekaligus media pelaporan kepada pemangku kepentingan dan institusi pendukung.

#### 1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Healthy Teens Movement: Gerakan Remaja Sehat Bebas Narkotika melalui Edukasi dan Aktivitas Positif*” dilaksanakan di SMP Negeri 8 Semarang selama satu hari penuh pada tanggal 12 Maret 2025. Program ini diawali dengan tahap koordinasi dan persiapan bersama pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan guru kelas. Tim pengabdian juga menjalin kerja sama dengan perwakilan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Semarang, yang turut memberikan dukungan materi edukasi tentang bahaya narkotika dan strategi pencegahan di kalangan remaja. Setelah tahap persiapan, kegiatan dilaksanakan secara luring.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 188 siswa dari kelas VIII berdasarkan rekomendasi guru pembina. Kegiatan dibuka secara resmi oleh kepala sekolah dan perwakilan dari tim pengabdian, dilanjutkan dengan sesi edukasi interaktif yang mencakup topik “Hidup Sehat Bebas Narkotika & Aktivitas Sehat bagi Remaja” dimana dipaparkan terkait pengetahuan dasar narkotika, bahaya dan efek narkotika, penularan HIV/AIDS sebagai manifestasi penyalahgunaan narkotika, keterampilan hidup sehat (*life skills*), penguatan ketahanan diri (*resilience*). Peserta juga diajak mengikuti aktivitas positif seperti senam sehat.

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara partisipatif, dengan siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam diskusi maupun praktik keterampilan. Guru dan staf sekolah turut hadir dan mendampingi selama kegiatan berlangsung, memberikan umpan balik positif terhadap pendekatan edukatif yang digunakan. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh dalam bentuk foto dan video untuk keperluan pelaporan dan diseminasi hasil. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga terkait dalam membangun ketahanan remaja terhadap penyalahgunaan narkotika melalui pendekatan promotif dan preventif yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil studi oleh Kurniasari et al. (2022) menyimpulkan bahwa peningkatan penggunaan media digital dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang keliru, seperti penggunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Menurut Nurfadhilah et al. (2021) upaya pencegahan dan pengendalian

tetap harus dilaksanakan melalui berbagai kegiatan edukasi dan kampanye, baik secara daring maupun melalui media lain seperti layanan mobil keliling.

2. Pengukuran Pengetahuan  
Untuk mengukur efektivitas Program *Healthy Teens Movement* dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya narkoba, dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 188 siswa peserta kegiatan. Instrumen evaluasi terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup aspek pengetahuan tentang narkoba meliputi: jenis narkoba, dampak negatif penggunaan, serta strategi pencegahan. Selain pengetahuan tentang narkoba, siswa juga diberikan pertanyaan seputar HIV/AIDS sebagai manifestasi penyalahgunaan narkoba lebih lanjut. Tabel 1-3 merupakan pembahasan hasil penelitian.

**Tabel 1. Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin Responden	N	%
Laki-laki	92	48.9
Perempuan	96	51.1
<b>Total</b>	<b>188</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa distribusi jenis kelamin siswa relatif seimbang, dengan persentase siswa laki-laki sebesar 48,9% dan siswa perempuan sebesar 51,1%. Seluruh responden merupakan siswa kelas VIII, yang dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai jenjang kelas yang paling kondusif dibandingkan dengan jenjang lainnya. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara serentak di aula sekolah yang memiliki kapasitas memadai untuk menampung seluruh peserta sebanyak 188 siswa, sehingga penyampaian materi dapat dilakukan dalam satu sesi

secara efisien dan menyeluruh. Gambar 1 menggambarkan situasi peserta edukasi dengan tema “Hidup Sehat Bebas Narkoba & Aktivitas Sehat bagi Remaja”.



**Gambar 1. Peserta Edukasi “Hidup Sehat Bebas Narkoba dan Aktivitas Sehat bagi Remaja” SMP Negeri 8 Semarang**

**Tabel 2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Pengetahuan Siswa Seputar Narkoba**

Pengetahuan Seputar Narkoba	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	136	72.3	164	87.2
Kurang	52	27.7	24	12.8
<b>Total</b>	<b>188</b>	<b>100</b>	<b>188</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Pengetahuan Siswa Seputar HIV/AIDS sebagai Manifestasi Penyalahgunaan Narkoba**

Pengetahuan Seputar HIV/AIDS	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	117	62.2	143	76.1
Kurang	71	37.8	45	23.9
<b>Total</b>	<b>188</b>	<b>100</b>	<b>188</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pengukuran *pre-test* dan *pos-test* terhadap siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap narkoba dan HIV/AIDS. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 14,9% pada pembahasan seputar narkoba dan 13,9% pada pembahasan seputar HIV/AIDS sebagai manifestasi penyalahgunaan narkoba. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan

edukatif yang digunakan efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Hasil pengukuran ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Fardhatun, 2022), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan remaja terhadap bahaya NAPZA. Selain itu, strategi *peer education* atau edukasi sebaya juga menjadi metode efektif dalam menjangkau kelompok remaja karena menggunakan pendekatan komunikasi yang relevan secara sosial dan emosional (Yuliani et al., 2019).

Selain peningkatan pengetahuan, observasi selama kegiatan menunjukkan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap penyalahgunaan narkoba. Siswa menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi tentang isu-isu terkait narkoba dan menunjukkan komitmen untuk menjauhi perilaku berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa Program *Healthy Teens Movement* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap positif yang mendukung perilaku hidup sehat di kalangan remaja.

### 3. Tingkat Partisipasi dan Respon Peserta

Kegiatan *Healthy Teens Movement* di SMP Negeri 8 Semarang menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari para siswa. Selama sesi edukasi dan aktivitas kelompok, peserta menunjukkan antusiasme yang luar biasa, ditandai dengan keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi. Dalam sesi pelatihan keterampilan hidup sehat (*life skills*) dan penguatan ketahanan diri (*resilience*), sebagian besar siswa terlihat antusias mengikuti simulasi penolakan ajakan negatif dan menyampaikan pendapat secara terbuka.

Aktivitas fisik seperti senam bersama juga disambut dengan semangat, menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan menyenangkan mampu menarik minat remaja dalam kegiatan edukatif.



**Gambar 2. Sesi Diskusi Interaktif Sekaligus Bermain Peran Untuk Penguatan Ketahanan Diri Dari Pencegahan Narkoba**

Dari hasil observasi dan testimoni, baik siswa maupun guru menyampaikan kesan positif terhadap kegiatan ini. Testimoni ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berhasil mempengaruhi sikap dan membangun kesadaran yang lebih kuat di kalangan peserta. Tingginya partisipasi dan respons positif dari peserta memperkuat keyakinan bahwa program ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lainnya. Kotak dialog 1 memuat hasil wawancara dengan guru dan siswa.

*“Program ini sangat relevan dan menyentuh langsung isu yang dihadapi siswa. Mereka terlihat lebih percaya diri dan aktif dibanding kegiatan sejenis sebelumnya.” (Guru 1)*

*“Saya jadi tahu bahayanya narkoba, dan sekarang saya berani bilang tidak kalau diajak yang aneh-aneh.” (Siswa 1)*



Gambar 3. Partisipasi Aktif Siswa Pada Sesi Tanya Jawab

Hasil studi oleh Hufron et al. (2024) mengungkapkan bahwa edukasi melalui lembaga pendidikan formal diperlukan sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Menurut Mustafa et al. (2020) antusiasme remaja sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Secara teori, mereka sudah memiliki pemahaman umum tentang narkoba, dan mendapatkan informasi tambahan mengenai jenis-jenis narkoba terbaru.

#### 4. Efektivitas Strategi Edukasi

Pendekatan edukatif yang diterapkan dalam Program *Healthy Teens Movement*, seperti metode partisipatif dan integrasi aktivitas positif terbukti efektif dalam membangun kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba. Melalui diskusi kelompok, dan aktivitas fisik, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini terbukti meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap materi yang disampaikan dan memperkuat keterampilan sosial remaja dalam menghadapi tekanan sebaya. Partisipasi dalam aktivitas fisik dan kreatif juga memperkuat keterlibatan emosional peserta, menjadikan proses edukasi lebih bermakna dan berdampak. Studi oleh Simanjutak & Usiono (2023) menegaskan bahwa metode partisipatif

dalam edukasi remaja dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ketahanan diri terhadap pengaruh negatif, termasuk narkoba. Oleh karena itu, strategi yang menggabungkan pendekatan peer, partisipatif, dan aktivitas positif menjadi pilihan yang tepat dan terbukti berhasil dalam program ini, serta layak untuk direplikasi dalam program serupa di sekolah lain.

#### 5. Tantangan dalam Pelaksanaan

Selama pelaksanaan Program *Healthy Teens Movement*, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan waktu yang tersedia. Mengingat kegiatan ini dilaksanakan dalam kerangka waktu yang terbatas di luar jam pelajaran, beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti seluruh rangkaian acara. Selain itu, adanya jadwal ujian dan kegiatan lain di sekolah menyebabkan beberapa sesi edukasi dan aktivitas fisik harus disesuaikan dengan jadwal yang lebih fleksibel. Kendala lainnya adalah hambatan dalam komunikasi antara pihak sekolah, guru, dan tim pengabdian yang perlu disesuaikan agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian melakukan penyesuaian jadwal dan merancang kegiatan yang lebih ringkas namun tetap efektif. Komunikasi yang lebih intensif dengan pihak sekolah, termasuk guru dan pihak administrasi, dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana tanpa mengganggu kegiatan akademik siswa. Selain itu, beberapa sesi yang tidak dapat dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan kemudian dijadwalkan ulang atau disederhanakan untuk memastikan

semua materi edukasi dapat disampaikan dengan optimal. Dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, tantangan yang dihadapi berhasil diatasi dan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hasil studi oleh Putri (2020) menyampaikan bahwa pentingnya peningkatan kinerja aparat berwenang, perlunya dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat, peningkatan pengawasan orang tua terhadap anak dan remaja, serta penguatan pendidikan karakter di sekolah untuk mencegah penggunaan obat atau zat berbahaya seperti narkoba.

#### 6. Dampak Kegiatan terhadap Sekolah dan Siswa

Dampak langsung dari kegiatan *Healthy Teens Movement* terhadap siswa terlihat dari perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai bahaya narkoba, serta lebih aktif dalam kegiatan positif setelah mengikuti program ini. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang risiko penyalahgunaan narkoba, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam menanggapi tekanan sebaya dan membuat keputusan yang lebih sehat. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menolak ajakan menggunakan narkoba, sebuah perubahan yang mencerminkan dampak langsung dari edukasi dan aktivitas yang diberikan.

Dampak tidak langsung juga dirasakan oleh guru dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Program ini membantu memperkuat komunikasi antara guru dan siswa mengenai isu-isu kesehatan, serta memberikan panduan bagi guru dalam menangani permasalahan narkoba di kalangan

remaja. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap perubahan kebijakan sekolah, dengan beberapa sekolah mulai merencanakan untuk memasukkan edukasi pencegahan narkoba sebagai bagian dari kurikulum kesehatan mereka. Keterlibatan aktif pihak sekolah dalam program ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan bebas dari narkoba, dan diharapkan akan berlanjut dengan adanya kebijakan atau program serupa yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil studi oleh Agusalm et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan edukasi bertujuan meningkatkan kesadaran remaja tentang jenis narkoba, dampak penyalahgunaannya, serta strategi pencegahan, guna membentuk generasi milenial yang beradab, bebas narkoba, dan siap menghadapi era industri.

#### 7. Implikasi terhadap Penguatan Peran Akademisi

Kontribusi dosen dan institusi pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sangat penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat seperti *Healthy Teens Movement*, dosen tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga dalam membimbing dan melibatkan mahasiswa dalam implementasi program yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini, dosen turut membentuk calon profesional kesehatan masyarakat yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya intervensi berbasis komunitas, serta memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan

teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam situasi nyata.

Kegiatan ini juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, dosen berperan aktif dalam memberikan solusi terhadap masalah sosial, seperti penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Selain itu, program ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam menciptakan sinergi antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat, dengan memberikan dampak positif yang tidak hanya terbatas pada mahasiswa, tetapi juga pada siswa dan masyarakat umum. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi wujud nyata dari kontribusi perguruan tinggi dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan tangguh, serta mendukung keberlanjutan upaya pencegahan narkoba.

Hasil studi oleh Lubis (2020) menegaskan bahwa para aktivis sekolah diharapkan meningkatkan peran dalam memerangi penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan Anti-Narkoba, membentuk kelompok pendidik sebaya untuk sosialisasi bahaya narkoba, serta mendorong pengembangan pusat informasi dan konseling terkait masalah tersebut. Menurut Puluhulawa & Nggilu (2022) menyampaikan bahwa pembentukan Agen Relawan, Intelejen, dan Pemulihan di sekolah, yang terdiri dari siswa, OSIS, guru, dan staf. Mereka akan membantu sekolah mengawasi aktivitas siswa dan mensosialisasikan bahaya narkoba. Selain itu, ada pendampingan kader kesehatan dalam penyuluhan narkoba dan kesehatan lainnya, dengan tujuan meningkatkan peran siswa dalam menjaga kesehatan diri dan ketahanan sekolah.

#### 8. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan *Healthy Teens Movement*, ada beberapa rekomendasi yang dapat memperkuat pengembangan program serupa di masa depan. Salah satu langkah yang disarankan adalah pembentukan duta remaja sehat di setiap sekolah, yang berfungsi sebagai agen perubahan dan pemimpin dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan pencegahan narkoba di kalangan teman sebaya. Duta ini dapat dilatih secara khusus untuk mengedukasi rekan-rekannya melalui kegiatan yang interaktif dan partisipatif, serta menjadi contoh teladan dalam menghindari perilaku berisiko. Selain itu, program ini perlu dijadikan kegiatan rutin di sekolah, dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pola hidup sehat.

Hasil studi oleh Endah & Suhardiana (2019) menerangkan bahwa metode edukasi dapat dilakukan dalam dua tahap: penyuluhan dan kunjungan aktif. Penyuluhan pertama mencakup penggolongan narkoba, psikotropika, dan obat berbahaya, sedangkan tahap kedua memberikan informasi dan video tentang bahaya penyalahgunaannya. Selanjutnya, kunjungan aktif dilakukan ke rumah warga untuk mendemonstrasikan cara membedakan narkoba, psikotropika, dan obat berbahaya lainnya. Menurut Nugroho (2019) penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah pemberian rekomendasi dalam merencanakan tindak lanjut guna mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Tindak lanjut lainnya yang dapat dilakukan adalah memperluas kerja sama lintas sektor antara sekolah,

lembaga kesehatan, Badan Narkotika Nasional (BNN), dan organisasi masyarakat lainnya. Kerja sama ini penting untuk menciptakan sebuah jaringan yang saling mendukung dalam upaya pencegahan narkoba, baik melalui penyuluhan, pemberdayaan remaja, maupun pengembangan kebijakan sekolah yang lebih mendukung perilaku sehat. Selain itu, kegiatan seperti *workshop*, seminar, dan kampanye kesehatan bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat dampak program. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan program pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat lebih efektif dan berkelanjutan di kalangan remaja.

## SIMPULAN

Program “*Healthy Teens Movement: Gerakan Remaja Sehat Bebas Narkoba Melalui Edukasi Dan Aktivitas Positif*” dilaksanakan selama satu hari pada 12 Maret 2025 di SMP Negeri 8 Semarang. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa, bekerja sama dengan pihak sekolah dan BNN Kota Semarang. Sebanyak 188 siswa kelas VIII mengikuti edukasi tentang bahaya narkoba, HIV/AIDS, keterampilan hidup sehat, dan ketahanan diri, disertai aktivitas fisik seperti senam. Metode partisipatif dan pendekatan interaktif digunakan dalam sesi edukasi, yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa terjadi peningkatan 14,9% untuk topik narkoba dan 13,9% untuk HIV/AIDS. Siswa juga menunjukkan perubahan sikap positif terhadap penyalahgunaan narkoba.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan penyesuaian jadwal, kegiatan tetap berjalan lancar berkat komunikasi dan

penyesuaian dari tim pengabdian. Program ini tidak hanya berdampak langsung pada siswa, tetapi juga memperkuat peran guru, memperbaiki komunikasi di sekolah, dan mendorong rencana integrasi materi pencegahan narkoba dalam kurikulum. Program ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menegaskan pentingnya keterlibatan institusi pendidikan dalam membentuk generasi muda yang sehat. Rekomendasi ke depan mencakup pembentukan duta remaja sehat dan penguatan kerja sama lintas sektor agar program dapat dijalankan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Negeri 8 Semarang atas kesediaannya menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Healthy Teens Movement: Gerakan Remaja Sehat Bebas Narkoba Melalui Edukasi Dan Aktivitas Positif*”. Kami sangat menghargai dukungan penuh dari kepala sekolah, para guru, serta seluruh staf dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan kegiatan ini. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin di masa mendatang dalam upaya bersama menciptakan generasi muda yang sehat, tangguh, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, A., Irwan, I., Akbar, A., Fasliah, F., Tarno, T., & Sukmawati, D. (2023). Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 423–428.

- <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.494>
- Arumsari, W., Marchamah, D.N.S., Dilaga, F.J., Putri, R.A. (2023). Strategi Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular melalui Peningkatan Pengetahuan dan Pengukuran Kesehatan. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 131–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v7i1.8970>
- Badan Narkotika Nasional RI. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. [https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/?utm\\_source=chatgpt.com](https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/?utm_source=chatgpt.com)
- Endah, S. R. N., & Suhardiana, E. (2019). Pemberian Informasi Bahaya Penggunaan Narkoba Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 138–142. <https://doi.org/10.37160/emass.v1i2.335>
- Fardhatun. (2022). Fungsi Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan Dalam Yayasan Rehabilitasi Pecandu Napza “Sahabat Foundation”. *KAIS Kajian Ilmu Sosial, Vol.3*(No.2).
- Hufron, Gatut Setiadi, Rindra Risdiantoro, & Khoirul Anwar. (2024). Sosialisasi Anti Narkoba di SMA Islam Yakin Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i2.1103>
- Kurniasari, K., Kalumpiu, J. V., Elly Herwana, Erita Istriana, & Kartini. (2022). Edukasi Online Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Bahaya NAPZA Pada Remaja SMA DI Jakarta Barat. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 53–59. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.86>
- Lubis, M. F. R. (2020). Peran Akademisi dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Masyarakat (Sosialisasi Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 658–672. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.138>
- Mustafa, I. R., Abdillah, M. B., Winata, N. R., Pratama, R., Rosi Isnanda, Putra, T. D. A., & Sulisty, W. D. (2020). Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkoba” (Geswana) Era Desrupsi 4.0 di Smp Wahid Hasyim Malang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 189–197. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3214>
- Nugroho, G. B. S. (2019). Sistem Penentuan Rencana Tindak Lanjut Rehabilitasi Narkotika Menggunakan Metode Random Forest Pada BNN Kota Surabaya. In *Jurnal Sains dan Teknologi Universitas Islam*

- Negeri Sunan Ampel Surabaya.  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurfadhilah, N., Purnamawati, D., & Robalais, A. N. (2021). Penguatan Peran Remaja dalam Pencegahan dan Pengendalian NAPZA pada Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(4), 572–578. <https://doi.org/10.31603/ce.4566>
- Nurhadianto, N. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Membentuk Pelajar Anti Narkoba. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1618>
- Pranawa, S., Yuliani, S., & Humsona, R. (2018). Memanfaatkan Peer Group Untuk Peer Education Strategy Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. *SNIEMAS UAD*.
- Puluhulawa, R. U., & Nggilu, N. M. (2022). Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Masuru. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(2), 27–37. <https://doi.org/10.33756/jds.v2i1.12694>
- Putri, D. A. A. K. (2020). Upaya Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Pelajar (Studi di Badan Narkotika Nasional Kota Batu). In *Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Rosyita, R., Prihatin, N. S., & Putri, H. W. K. (2021). Hubungan Media Komunikasi Dengan Aktivitas Seksual Berisiko Pada Remaja Laki-Laki Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Lhokseumawe. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i1.74>
- Simanjuntak, A. Z., & Usiono. (2023). Systematic Literature Riview: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3(2023), 30644–30650. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11960>
- Simanjuntak, A. Z., & Usiono. (2023). Systematic Literature Riview: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7(3).
- Utari, O., Kusumawati, A., & Husodo, B. T. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP USIA 12-14 Tahun Di Kota Semarang. Vol 8, 298–303.
- Yuliani, S., Humsona, R., & Pranawa, S. (2019). Pemberdayaan Forum Anak Surakarta Sebagai Peer Educator Untuk Mengatasi Tindak Kekerasan Terhadap Anak. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2). <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28798>